

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini berbagai masalah sosial kian hari kian bertambah dan merambah. Masalah sosial merupakan ketidakserasian antara beberapa unsur yang kemudian akan membahayakan kehidupan dari suatu kelompok sosial, atau dapat menghambat terpenuhinya keinginan pokok dari masyarakat yang mana dapat mengakibatkan ketidaksempurnaan pada ikatan sosial (Sriyana, 2021, p. 54). Seperti adanya hambatan–hambatan yang dialami oleh masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok bagi mereka serta adanya ancaman yang kemungkinan bisa membahayakan masyarakat itu sendiri. Secara etimologi masalah sosial terdiri dari dua kata, masalah lebih merujuk pada kondisi, perilaku maupun situasi yang tidak diharapkan terjadi, sedangkan kata sosial merujuk kepada masyarakat, organisasi sosial dan sebagainya (Farikhan & Isnawati, 2022, p. 78). Secara etimologi ini dijelaskan bahwasannya suatu kondisi yang tidak diharapkan akan terjadi di dalam kelompok masyarakat. Jadi masalah sosial dapat dikatakan sebagai penghambat untuk memenuhi keinginan pokok dan dapat membahayakan masyarakat itu sendiri. Coleman, J.W and Cressey dalam (Masrizal, 2019, p. 106) mengatakan suatu fenomena dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila menyangkut kepada 4 kriteria berikut, yaitu segala sesuatu yang dilakukan oleh individu tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku, selanjutnya terjadinya sesuatu yang mengakibatkan adanya disintegrasi kehidupan dalam masyarakat yang mana hal tersebut dilakukan oleh individual atau kelompok masyarakat, serta munculnya kegelisahan pada masyarakat akibat ulah dari suatu individu atau kelompok orang. Jadi masalah sosial adalah suatu fenomena yang tidak diharapkan terjadi kepada masyarakat serta dapat menghambat dan memunculkan kekhawatiran kepada sekelompok masyarakat.

Adapun beberapa contoh dari permasalahan sosial diantaranya adalah masalah ekonomi, kesenjangan sosial, kriminalitas hingga kepada masalah di lingkungan sekitar. Terdapat berbagai masalah yang ada di lingkungan sekitar salah satunya adalah masalah sampah. Masalah mengenai sampah ini sudah ada sejak

lama dan sampai saat ini belum bisa tertangani seluruhnya. Sampah memiliki arti sebagai bahan yang sudah tidak digunakan lagi yang mana berasal dari adanya aktivitas makhluk hidup (Tioner Purba, 2022, p. 41). Sedangkan Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah dan Bank Sampah, menjelaskan bahwa sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia sehari-hari dan proses alam yang berbentuk padat. Selain itu menurut PS (2008, p. 26) sampah merupakan bahan yang dengan sengaja dibuang ataupun tidak hasil dari aktivitas manusia yang mana tidak bernilai ekonomis. Melalui beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan bahan padat sisa dari kegiatan manusia yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu sampah organik, anorganik serta B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya dapat mengakibatkan sampah bertambah terus menerus, karena manusia sendiri dalam kesehariannya melakukan kegiatan dan dari kegiatan tersebut menghasilkan sampah.

Menurut data yang terdapat pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), per tahun 2022 jumlah timbulan sampah yang merupakan hasil penginputan data dari 161 Kabupaten/Kota se-Indonesia sebanyak 18.999.803,32 ton/tahun. Dari data tersebut yang sudah mengalami penanganan sebanyak 9.731.513,91 ton/tahun, selanjutnya yaitu terdapat pengurangan sampah sebanyak 5.007.010,18 ton/tahun, dengan begitu total sampah yang telah terkelola pada tahun 2022 sebanyak 14.738.524,09 ton/tahun sedangkan untuk sampah yang tidak terkelola sebanyak 4.261.279,23 ton/tahun. Jumlah tersebut telah mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun sebelumnya (2021) yang mana pada tahun 2021 jumlah timbulan sebanyak 31.248.494,99 ton/tahun. Rincian dari jumlah tersebut yaitu sampah yang sudah mengalami penanganan sejumlah 14.918.122,30 ton/tahun, selanjutnya untuk pengurangan sampah sejumlah 10.084.280,53 ton/tahun, maka total sampah yang telah terkelola sebanyak 25.002.402,83 ton/tahun, sedangkan untuk sampah yang tidak terkelolanya sebanyak 6.246.092,16 ton/tahun. Sedangkan pada provinsi Jawa Barat berada di peringkat keempat dengan timbulan sampah terbanyak, dengan jumlah timbulan sebanyak

1.112.888,58 ton/tahun. Berdasarkan data tersebut masih banyak sampah – sampah yang perlu untuk dikelola agar tidak menumpuk dan menimbulkan masalah – masalah yang berasal dari sampah. Jumlah timbulan pada tahun 2022 sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2021) yaitu dengan total timbulan 5.079.261,29. Berdasarkan pada data tersebut jumlah penurunan timbulan sampah sangat drastis, namun tidak lantas membuat permasalahan mengenai sampah ini selesai di tahun selanjutnya. Timbulan sampah yang belum terkelola terdapat di beberapa daerah salah satunya yaitu kota Tasikmalaya. Setiap penduduk di kota Tasikmalaya setiap harinya menghasilkan kurang lebih sebanyak 0,44 kg sampah per orang. Penduduk kota Tasikmalaya sesuai dengan data pada tahun 2021 berjumlah 715.155 jiwa, apabila penghasilan sampah tersebut dikalikan dengan jumlah penduduk di kota Tasikmalaya maka mendapatkan hasil timbulan sampah per harinya adalah 315.108 kg.

Permasalahan mengenai sampah memang tidak akan ada habisnya apalagi sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang ada di suatu wilayah. Maka dari itu apabila kita berusaha mengatasinya hanya dengan cara membuang sampah pada tempatnya saja itu tidak cukup karena dengan begitu hanya memindahkan sampah saja dari tempat sampah lalu menuju ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Diperlukan tindakan lebih dari hanya membuang sampah pada tempatnya, salah satunya tindakan yang bisa dilakukan yaitu dengan melaksanakan penyuluhan mengenai bank sampah. Penyuluhan menurut A.W. Van den Ban & H.S.Hawkins dalam Hikmah (2022, p. 63) merupakan wujud partisipasi seseorang dalam melakukan komunikasi informasi yang dilakukan secara sadar guna membantu antar sesamanya agar bisa mempertimbangkan beberapa hal sehingga dapat menemukan hasil yang tepat. Jadi penyuluhan dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan untuk dapat memecahkan permasalahan atau menemukan solusi terbaik untuk suatu permasalahan yang sedang terjadi.

Masyarakat yang berpartisipasi dalam penyuluhan ini biasanya berangkat dari sekumpulan orang yang sadar akan pentingnya pengolahan sampah dampak dari sampah itu sendiri seperti apa. Maka dari itu mereka memiliki ketertarikan

terhadap bagaimana cara mengelola sampah tersebut, salah satunya yaitu pengelolaan sampah melalui bank sampah. Bank sampah merupakan suatu fasilitas yang dibentuk serta dikelola oleh masyarakat untuk pelaksanaan edukasi mengenai pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) agar terciptanya perubahan perilaku dalam cara pengelolaan sampah serta adanya pelaksanaan Ekonomi Sirkular (Permen LHK No.14 Tahun 2021). Jadi bank sampah merupakan tempat untuk pengumpulan sampah yang sudah dipilah berdasarkan jenis-jenisnya serta dalam pengelolaannya menerapkan prinsip 3R. Penyuluhan bank sampah sendiri memiliki tujuan untuk bisa mengedukasi masyarakat mengenai bank sampah dan kegunaannya dalam rangka mengurangi timbulan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Adanya penyuluhan bank sampah ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan tergeraknya masyarakat untuk membangun bank sampah di wilayah sekitarnya yang memang belum tersedia bank sampah tersebut.

Kota Tasikmalaya sendiri mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah masih perlu untuk dikembangkan lagi, karena belum semua kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya memiliki bank sampah. Namun pada beberapa wilayah sudah ada yang melaksanakan penyuluhan serta memiliki bank sampah. Adapun total bank sampah yang berada di Kota Tasikmalaya dan telah terdaftar di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebanyak 22 bank sampah. Dari beberapa bank sampah yang terdaftar tersebut terdapat beberapa bank sampah yang berlokasi di Kecamatan Tawang, salah satunya adalah bank sampah Galih Mandiri yang mana pada bank sampahnya memiliki budidaya lele dengan memanfaatkan lahan dan maggot sebagai makanannya.

Berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa masih banyaknya sampah yang belum terkelola dengan baik, masih banyaknya sampah berserakan di lingkungan sekitar yang kian hari kian berserakan apabila tidak dilakukan tindak lanjut, serta masih banyaknya masyarakat yang belum teredukasi mengenai pengelolaan sampah. Mengetahui fungsi dari bank sampah yang telah dipaparkan sebelumnya, saya tertarik untuk melakukan penelitian pada bank sampah Galih Mandiri yang berlokasi di Kecamatan

Tawang dengan judul Penyuluhan Bank Sampah untuk Mengurangi Sampah di Kelurahan Kahuripan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya sampah yang masih belum terkelola dengan baik.
2. Timbulan sampah yang semakin banyak di lingkungan kelurahan Kahuripan.
3. Banyaknya masyarakat yang belum teredukasi mengenai pengelolaan sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penyuluhan bank sampah untuk mengurangi sampah di Kelurahan Kahuripan?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dirancang, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penyuluhan bank sampah untuk mengurangi sampah di kelurahan kahuripan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi mengenai Pendidikan Masyarakat khususnya pada Penyuluhan Bank Sampah. Serta hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan dan referensi bagi para pembaca di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya jurusan Pendidikan Masyarakat.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1.5.2.1 Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di Jurusan Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Serta dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan saya mengenai kondisi masyarakat di sekitar.
- 1.5.2.2 Bagi masyarakat luas, penelitian ini bisa menambah wawasan mengenai penyuluhan bank sampah untuk mengurangi sampah di lingkungan sekitar

(Kelurahan Kahuripan) serta diharapkan bisa menjadi acuan untuk dapat mengelola sampah dengan lebih baik lagi.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang mana didalamnya terjadi komunikasi yang bertujuan untuk dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan bertujuan dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri agar apa yang disampaikan dapat bermanfaat secara maksimal sehingga mengakibatkan adanya perubahan dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, supaya dapat menjadi masyarakat yang berdaya. Seperti penyuluhan bank sampah yang telah dilakukan rutin oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tasikmalaya guna membantu meminimalisir sampah yang akan dibuang di Tempat Pemrosesan Akhir.

1.6.2 Bank Sampah

Bank sampah dapat diartikan sebagai wadah untuk menampung sampah-sampah yang telah terpilah, yang mana sampah tersebut diperoleh dari nasabah bank sampah yang secara rutin menyetorkan sampahnya. Bank sampah memiliki struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas jalannya seluruh kegiatan operasional. Selain berperan dalam pengurangan volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, keberadaan bank sampah juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah dapat memiliki nilai ekonomi melalui proses daur ulang atau penjualan kembali, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat. Kota Tasikmalaya memiliki beberapa bank sampah yang telah beroperasi di berbagai kecamatan, seperti di Kecamatan Tawang, yang memiliki beberapa bank sampah, salah satunya adalah Bank Sampah Galih Mandiri yang berlokasi di Kelurahan Kahuripan.

1.6.3 Mengurangi Sampah

Pengurangan sampah merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan sampah yang sistematis serta berkesinambungan. Dalam pengelolaan ini tidak hanya

pengurangan saja tetapi ada juga penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah meliputi pada pemanfaatan kembali sampah. Jadi sampah yang awalnya tidak memiliki daya guna dan dibuang begitu saja, dapat dimanfaatkan kembali dengan cara menggunakan sampah tersebut secara langsung maupun memulai proses terlebih dahulu. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara mengelolanya, pengelolaan tersebut dapat dilakukan mulai dari rumah dengan menggunakan cara yang telah dibekali pada penyuluhan bank sampah. Adapun cara pengelolaan sampah tersebut adalah dengan menggunakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) Sehingga sampah yang akan dibuang ke TPA adalah sampah yang sudah tidak bisa dikelola.